PENGARUH LIKUIDITAS, ROA, ARUS KAS OPERASI DAN *LEVERAGE* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
Yuliani Rinesa
180810082

PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

PENGARUH LIKUIDITAS, ROA, ARUS KAS OPERASI DAN *LEVERAGE* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh
Yuliani Rinesa
180810082

PROGRAM STUDI AKUTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Yuliani Rinesa
NPM	: 180810082
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**'' yang saya buat dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, ROA, ARUS KAS OPERASI DAN *LEVERAGE* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi'' dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Juli 2022
Yang membuat pernyataan

<u>Yuliani Rinesa</u>
180810082

PENGARUH LIKUIDITAS, ROA, ARUS KAS OPERASI DAN *LEVERAGE* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh
Yuliani Rinesa
180810082

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 29 Juli 2022

ACC

Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Financial distress merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang sedang menurun dan mengalami kesulitan keuangan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Penelitian ini memiliki tujuan apakah adanya pengaruh *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi dan *debt equity ratio* terhadap *Financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat tujuh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan data yang dimilki sebanyak 35 data untuk diolah. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdapat diwebsite Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji T menyatakan bahwa *current ratio*, dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam memprediksi *financial distress*, sedangkan *return on asset* dan arus kas operasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Hasil penelitian uji F dapat dinyatakan bahwa keempat variabel tersebut *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi dan *debt equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prediksi kondisi *Financial distress*. Hasil dari uji koefisien determinasi atau *adjusted R square* menyatakan bahwa *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi dan *debt equity ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama sebesar 80.1% terhadap *financial distress* dan sisanya dipengaruhi oleh penelitian lain sebesar 19.9%.

kata kunci: *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi, *debt equity ratio* dan *financial distress*.

ABSTRACT

Financial distress is a description of the financial position of a company that is declining and experiencing financial difficulties before the company goes bankrupt. This study aims to determine the effect of the current ratio, return on assets, operating cash flow and debt equity ratio on the financial distress of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The collection of samples in this study used a purposive sampling technique. There are seven companies as samples in this study and the data that is owned is 35 data to be processed. The data collection method used in this research uses secondary data, namely the financial statements contained on the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method consists of descriptive statistical analysis method, classical assumption test and multiple linear regression test. The results of the T test state that the current ratio and debt equity ratio have no partial significant effect on predicting financial distress, while return on assets and operating cash flow have a partially significant effect on predicting financial distress conditions. The results of the F test research can be stated that the four variables are current ratio, return on assets, operating cash flow and debt equity ratio have a significant effect simultaneously on the prediction of financial distress conditions. The results of the coefficient of determination test or adjusted R square state that the current ratio, return on assets, operating cash flow and debt equity ratio have a significant effect together of 80.1% on financial distress and the rest is influenced by other studies of 19.9%.

keywords: *current ratio, return on assets, operating cash flow, debt to equity ratio and financial distress.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Likuiditas, ROA, Arus kas operasi dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Bursa Efek Indonesia"**. Laporan ini merupakan satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Dekan Fakultas Humaniora Universitas Putera Batam Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong,S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak Selaku Pembimbing Skripsi pada Prodi Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam.
7. Ibu Ismel selaku orangtua penulis dan ibu Yusmarni selaku nenek yang selalu memanjatkan doa dan selalu mendorong agar tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman seperjuangan yang tidak penulis sampaikan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan.

Batam, 5 Juli 2022

Yuliani Rinesa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
LAMPIRAN ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR RUMUS xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 6
1.3. Batasan Masalah 6
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan Penelitian 7
1.6. Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1 Teori Dasar Penelitian 10
2.1.1 *Financial Distress* 10
2.1.1.1 Pengertian *Financial Distress* 10
2.1.1.2 Faktor yang akan mempengaruhi *Financial Distress* 11
2.1.2 Likuiditas 12
2.1.3 Profitabilitas 14
2.1.4 Arus Kas Operasi 16
2.1.5 *Leverage* 17
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Kerangka Pemikiran 20
BAB III METODE PENELITIAN 22
3.1 Desain Penelitian 22
3.2 Operasional Variabel 23
3.2.1 Variabel Dependen 23
3.2.2 Variabel Independen 23
3.3 Populasi dan Sampel 24
3.3.2 Sampel Penelitian 26
3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data 27
3.5 Metode Analisis Data 28
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 28

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda 31
3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis 31
3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian 33
3.6.1 Lokasi Penelitian 33
3.6.2 Jadwal Penelitian 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
4.1. Hasil Penelitian 34
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 34
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 35
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda 40
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis 42
4.2. Pembahasan 44
4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Financial Distress* 45
4.2.2 *Pengaruh Return on Asset* (ROA)Terhadap *Financial Distress* 46
4.2.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* 46
4.2.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress* 47
4.2.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), Arus Kas Operasi 47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 49
5.1. Simpulan 49
5.2. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....10
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....22
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram..... 35
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normal P-P Plot Uji Normalitas.....36
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan ScaterPlot.....38

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 *Financial Distress* perusahaan perbankan tahun 2018-2020.....3
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....24
Tabel 3.2 Tabel Populasi.....25
Tabel 3.3 Tabel Sampel.....26
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....33
Tabel 4.1 Data Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....34
Tabel 4.2 Hasil Uji *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.....36
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....37
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....39
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....40
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....40
Tabel 4.7 Hasil Uji T_{hitung}.....42
Tabel 4.8 Hasil Uji F_{hitung}.....43
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....44

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 *interest coverage ratio* (ICR) 12
Rumus 2.2 *Current Ratio* 13
Rumus 2.3 *Quick Ratio* 14
Rumus 2.4 *Return on asset* (ROA) 15
Rumus 2.5 *Return on equity* (ROE) 16
Rumus 2.6 *Net profit margin* (NPM) 16
Rumus 2.7 *Dept to assets ratio* (DAR) 17
Rumus 2.8 *Dept to equity ratio* (DER) 17
Rumus 2.9 *Dept to capital ratio* (DCR) 17
Rumus 2.10 *Time interest earned* (TIE) 18
Rumus 3.1 Regresi linear berganda 31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dewasa ini Perekonomian dunia telah mempengaruhi dan menimbulkan kesulitan bagi perekonomian nasional terlebih lagi pada dunia usaha yang tengah mengembangkan usahanya, kondisi perekonomian yang selalu mengalami fluktuasi sering menjadi pengaruh dalam kinerja perusahaan baik perusahaan kecil maupun yang besar. Kondisi perekonomian indonesia yang tengah mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan dampak dari pulihnya Amerika Serikat dari krisis, sehingga mata uang rupiah terpuruk yaitu $1 dolar Amerika Serikat menjadi Rp.14.110.

Fenomena yang baru ini terjadi di Indonesia adalah *financial distress*, *financial distress* merupakan gambaran dari posisi keuangan pada suatu perusahaan yang sedang menurun dan mengalami kesulitan keuangan sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Aisyah, Kristanti, & Zultilisna, 2017). Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi gejala kondisi *financial distress* dapat dilihat dari nilai *interest coverage ratio* (ICR) yaitu perbandingan antara laba operasi dengan beban bunga.

Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan akan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan menemui kesulitan atau bahkan tidak bisa untuk membayar kewajiban

keuangannya kepada para kreditur, untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi kondisi yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan (Permana, Ahmar, & Djadang, 2017). Dengan menggunakan suatu model tertentu, kesulitan keuangan akan lebih mudah untuk dikenali sejak dini.

ICR digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang mampu membayar bunga pinjamannya saat ini dengan laba yang dimiliki, karena semakin rendah nilai *interest coverage ratio* (ICR) maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga pinjaman dan beban lainnya sehingga ada beberapa perusahaan memiliki nilai *interest coverage ratio* (ICR) kecil dari satu yang artinya perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam membayar beban bunga pinjaman dengan laba yang dimiliki (Fitri & Syamwil, 2020). Fenomena yang baru ini terjadi yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 yang memiliki nilai *interest coverage ratio* (ICR) kecil dari 1 sehingga menunjukkan adanya gejala *financial distress*.

Tabel 1.1 *Financial Distress* perusahaan perbankan tahun 2018-2020

No	Keterangan	Tahun	ICR	Keterangan
1	PT Bank IBK Indonesi Tbk (AGRS)	2018	0,09	*Financial Distress*
		2019	0,05	*Financial Distress*
		2020	0,70	*Financial Distress*
2	PT Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO)	2018	0,34	*Financial Distress*
		2019	0,64	*Financial Distress*
		2020	7,35	No
3	PT Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB)	2018	0,44	*Financial Distress*
		2019	-0,05	*Financial Distress*
		2020	-0,06	*Financial Distress*
4	PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC)	2018	0,29	*Financial Distress*
		2019	0,01	*Financial Distress*
		2020	0,61	*Financial Distress*
5	BPD DKI Jakarta (Bank DKI) (BDKI)	2018	-0,74	*Financial Distress*
		2019	-0,65	*Financial Distress*
		2020	-0,45	*Financial Distress*

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan perbankan AGRS tahun 2018 memiliki nilai *interest coverage ratio* (ICR) kecil dari satu yaitu sebesar 0,09 sehingga menunjukkan adanya gejala *financial distress* dan juga menjelaskan bahwa perusahaan tersebut belum mampu membayar beban bunga dengan laba usaha yang dimilikinya. Pada tahun 2019 AGRS masih mengalami *financial distress* dengan nilai ICR sebesar 0,05 sehingga mengalami penurunan laba sebesar 0,04 dan pada tahun 2020 AGRS masih mengalami *financial distress* dengan nilai ICR 0,70 dan pada tahun ini AGRS mengalami kenaikan laba sebesar 0,65.

Pada perusahaan ARTO tahun 2018 mengalami *financial distress* dengan nilai ICR sebesar 0,34 dan tahun 2019 masih mengalami *financial distress* dengan nilai ICR 0,64 dan memperoleh kenaikan laba sebesar 0,30 dan pada tahun 2020 ARTO tidak mengalami *financial distress* dikarenakan memperoleh nilai ICR lebeih dari satu yaitu sebesar 7,35 dengan kenaikan laba yang cukup tinggi yaitu

sebesar 6,71. Pada perusahaan BBYB tahun 2018 mengalami *financial distress* dengan nilai ICR 0,44 dan tahun 2019 masih mengalami financial distress dengan nilai ICR -0,05 dengan penurunan laba yang cukup drastis sebesar 0,49 dan tahun 2020 BBYB memiliki nilai ICR -0,06 dan mengalami penurunan laba sebesar 0,01.

Pada perusahaan BCIC tahun 2018 mengalami *financial distress* dengan nilai ICR sebesar 0,29 dan pada tahun 2019 nilai ICR 0,01 sehingga mengalami penurunan laba sebesar 0,28 dan masih mengalami *financial distress* sedangkan di tahun 2020 nilai ICR sebesar 0,61 sehingga mengalami kenaikan laba sebesar 0,60 dan masih mengalami *financial distress*. Pada perusahaan BDKI tahun 2018 nilai ICR sebesar -0,74 dan mengalami *financial distress* dan pada tahun 2019 nilai ICR sebesar -0,65 dan mengalami kenaikan laba sebesar 0,09 dan masih dikatakan *financial distress* sedangkan pada tahun 2020 ICR yang diperoleh sebesar -0,45 dengan kenaikan laba sebesar 0,20 dan masih dikatakan *financial distress*.

Permasalahan *financial distress* yang dialami perusahaan perbankan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *current ratio* (CR). Perusahaan yang tidak mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu dapat menyebabkan *financial distress*. Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *return on asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki *return on asset* (ROA) rendah menyebabkan kesulitan dalam operasional perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.

Permasalahan lain juga dipengaruhi oleh arus kas operasi. Perusahaan yang mengalami gejala *financial distress* menyebabkan arus kas operasi sangat rendah sehingga pengeluaran kas lebih besar dari pada pemasukan kas yang

dihasilkan dan berkemungkinan perusahaan tidak sehat dalam menjalankan usahanya. Faktor lain yang menyebabkan *financial distress* pada perusahaan perbankan adalah *leverage*. Pada kondisi ini menyebabkan perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari pada aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan mengalami kesulitan membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya selama tiga tahun berturut- turut.

Beberapa penelitian pendukung (Fitri & Syamwil, 2020) dengan judul " Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafatar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)" mengatakan bahwa 4 variabel yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian selanjutnya oleh (Sudaryanti & Dinar, 2019) dengan judul " Analisis Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Arus Kas" mengatakan bahwa variabel likuiditas, *Financial Leverage* dan Arus Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kondisi *financial distress*, sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada kondisi *financial distress*.

Berdasarkan penyebab masalah dan penelitian pendukung maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian ini yakni **"Pengaruh Likuiditas, ROA, Arus kas operasi dan *Leverage* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Bursa Efek Indonesia"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat menyimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang memiliki nilai *interest coverage ratio* (ICR) dibawah satu menyebabkan kesulitan dalam membayar beban bunga.
2. Perusahaan yang memiliki aset rendah menyebabkan ketidakmampuan dalam membayar utang jangka pendeknya sehingga terjadinya *financial distress*.
3. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* (ROA) yang rendah menyebabkan laba yang diperoleh sedikit.
4. Arus kas operasi rendah mengakibatkan kurang sehatnya perusahaan dalam menjalankan usahanya.
5. Perusahaan memiliki nilai *debt equity ratio* (DER) yang tinggi sehingga menyebabkan utang perusahaan lebih besar dari aset yang dimilikinya.

1.3. Batasan Masalah

Penulis dapat membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Variabel likuiditas diproksikan melalui *current ratio* (CR).
3. Variabel *leverage* diproksikan melalui *debt equity ratio* (DER).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis buat sebelumnya , maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagi berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), arus kas operasi dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis simpulkan di atas, maka penulis dapat membuat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), arus kas operasi dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini, yaitu

1. sebagai perkembangan teori terkait *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), arus kas operasi dan *debt to equity ratio* (DER).

2. sebagai perkembangan konsep terhadap *financial distress*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana penerapan teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dan diterapkan langsung pada dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

3. Bagi Universitas

Bagi universitas diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu di prodi akuntansi dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang sejenis di kemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 *Financial Distress*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi yang memperlihatkan aliran kas organisasi tidak dapat membiayai hutang perusahaan. Dalam peristiwa ini *Financial distress* bisa disimpulkan sebagai ketidaksanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk melunasi kewajiban yang dibutuhkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tapi *Financial distress* dapat membatalkan kesepakatan ketika restrukturisasi *Financial distress* antara perusahaan yang memungkinkan mendapat paksaan untuk melakukan investor ekuitas, dan juga likuidasi aktivanya dan para kreditornya.

Financial distress digambarkan dengan keadaan suatu perusahaan yang sedang menanggapi kesulitan keuangan. Kesulitan biasanya diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan tepat waktu dan juga bisa digambarkan dengan kondisi arus kas yang tidak dapat membayar utang. *Financial distress* ini menggambarkan ketidaksanggupan perusahaan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo. *Financial distress* ini merupakan tahap penurunan kondisi keuangan bagi perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Mempelajari defenisi tentang *financial distress* ini menjadi tahapan penurunan kondisi *financial* perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau

likuidasi. *financial distress* diawali dengan ketidaksanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban likuiditas, dan juga pada kewajiban yang termasuk kategori solvabilitas. Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya berhubungan dengan suatu pelanggaran pembayaran utang dan juga adanya penghapusan atas deviden terhadap pemegang saham. Pada kasus ini biasanya diawali dengan mengetahui kondisi normatif suatu perusahaan yang terkena pailit.

Langkah untuk menyelesaikan masalah *financial distress* bisa dilakukan dengan mencoba untuk menjual obligasi atau dengan cara menerbitkan saham baru. Cara lain untuk myelesaikan *financial distress* bisa dilakukan dengan meminjam ke bank atau menerbitkan saham baru atau bisa juga dengan meminjam ke bank atau menerbitkan *right issue*. *Right issue* merupakan suatu penjualan saham terbatas yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama saja dengan tujuan untuk menghindari masuknya pemilik saham baru.

2.1.1.2 Faktor yang akan mempengaruhi *Financial Distress*

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan terjadinya *financial distress* yaitu sebagai berikut:

1. faktor internal

Salah satu yang dapat menyebabkan *financial distress* pada perusahaan yaitu dari faktor internal, berikut ini beberapa faktor internal yang bisa mempengaruhi terhadap *financial distress* :

a. Pinjaman kepada konsumen dengan nominal yang sangat tinggi

Dalam sebuah perusahaan strategi yang digunakan untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara memberikan penjualan kredit kepada pelanggan dengan berbagai syarat dan ketentuan tertentu dan juga dengan melalui saluran kontribusi.

b. Kekurangan sumber daya manusia

Menyebabkan lambatnya pencapaian sasaran bagi perusahaan sehingga akan mengakibatkan kesulitan yang dialami oleh perusahaan.

c. Ketidakcukupan perputaran dana

ketidakcukupan modal kerja bisa berisiko terjadinya kebangkrutan bagi perusahaan yang disebabkan dari hasil penjualan tidak mampu menutupi beban operasional dan harga pokok penjualan.

d. kecurangan

kecurang bisa saja terjadi jika perusahaan memiliki pengawasan yang rendah sehingga mengakibatkan penyalahgunaan wewenang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai *interest coverage ratio* (ICR) untuk menunjukkan gejala *financial distress*.

Menurut (nora, 2016) rumus *interest coverage ratio* (ICR) sebagai berikut:

$$ICR = \frac{\text{laba operasi}}{\text{beban bunga}}$$ **Rumus 2.1** *interest coverage ratio* (ICR)

2.1.2 Likuiditas

(Aisyah et al., 2017) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini bisa membandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang telah tersedia sebagai pemenuhan kewajiban untuk jangka pendek tersebut.

Likuiditas rasio bisa dijadikan acuan untuk menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan dalam menangani kewajiban terhadap utang yang telah jatuh tempo. Bila utang jangka pendek perusahaan telah jatuh tempo dan perusahaan mampu untuk melunasinya maka bisa diartikan perusahaan mempunyai kesdiaan kas yang cukup dan mudah dijual tunai.

2.1.2.1 Manfaat dan Tujuan Likuiditas

Berikut manfaat dan tujuan rasio likuiditas:

1. Dijadikan salah satu acuan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang yang akan habis masa.
2. Sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset lancar untuk membayar utang.
3. Sebagai ukuran ketersediaan kas perusahaan untuk melunasi utang.
4. Dijadikan salah satu cara untuk mengetahui posisi likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan dari tahun sebelumnya.

2.1.2.2 Macam-Macam Likuiditas

Berikut ini adalah macam- macam rasio likuiditas:

1. *Current Ratio*

Current ratio berfungsi untuk menaksirkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar untang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Erayanti, 2019).

Rasio Lancar = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$ **Rumus 2.2** *Current Ratio*

2. *Quick Ratio*

Rasio *quick* atau rasio cepat digunakan untuk menaksirkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar untang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dikurangi persediaan.

Rasio Tetap = $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ **Rumus 2.3** *Quick Ratio*

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas sebagai perkiraan perusahaan yang memiliki kesanggupan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga dijadikan sebagai penjelasan keefektivan manajemen yang diamati dari profit yang diperoleh dari *income* dan *sale* perusahaan. Profitabilitas juga sering dikenal sebagai laba yang dihasilkan melalui kemampuan sumber tertentu (Fajrida & Purba, 2020).

Profitabilitas merupakan kemampuan prusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kondisi perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan kesanggupan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, di dalam rasio profitabilitas ini terdapat tujuh rasio yang berkaitan,akan tetapi yang berkaitan dengan keefektifan perusahaan.

2.1.3.1 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

(Muljo, 2017) beberapa tujuan pemakaian profitabilitas bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Sebagai perbandingan perusahaan dari tahun ke tahun.

3. Sebagai hitungan berapa nilai total margin yang diperoleh dari aktiva dan ekuitas.
4. Sebagai ukuran margin laba kotor, laba operasional dan juga laba atas penjualan.

2.1.3.2 Macam-Macam Profitabilitas

1. *Return on asset* (ROA)

   Return on asset (ROA) ini merupakan suatu ukuran yang dijadikan acuan dalam mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau return. Jika ROA semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin efektif atau semakin baik dalam memperoleh profit dari hasil memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Return on asset* (ROA) merupakan metrik profitabilitas yang digunakan untuk menilai penggunaan sumber daya perusahaan serta kestabilan *financial*.

   $$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$ **Rumus 2.4** *Return on asset* (ROA)

2. *Return on equity* (ROE)

   return on equity atau sering disebut juga dengan ROE merupakan suatu yang berguna untuk dijadikan ukuran suatu perusahaan dalam menilai kemampuannya untuk mengembalikan tingkat kembalian perusahaan atau keefektifan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan ekuitas yang telah dimiliki oleh perusahaan. Jika suatu ROE tersebut semakin tinggi maka semakin efesienlah perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri dalam menghasilkan profit atau laba perusahaan.

ROE= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{modal saham}}$ **Rumus 2.5** *Return on equity* (ROE)

3. *Net profit margin* (NPM)

   Net profit margin (NPM) yaitu suatu rasio yang diperuntukkan untuk mengukur seberapa besarnya persentase *net profit* atas *net sales*. Jika margin semakin besar maka semakin besar pula keuntungan yang dihasilkan oleh penjualan bersih.

   NPM= $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$ **Rumus 2.6** *Net profit margin* (NPM)

2.1.4 Arus Kas Operasi

laporan arus kas merupakan pelaporan pada arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Arus kas operasi pada suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan nilai perusahaan, Untuk memperoleh nilai sebuah perusahaan dan juga laba sangatlah tidak mudah, karena di butuhkan perencanaan, tindakan, dan juga pengendalian untuk memcapai tujuan perusahaan tersebut.

Arus kas terdiri dari aktivitas yang berisi transaksi sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. *Cash receipts* dari pemberian jasa atau penjualan barang merupakan sumber arus kas masuk yang utama dan penerimaan arus kas masuk lainnya berasal dari pendapatan deviden, bunga, dan juga penjualan sekuritas yang diperdagangkan, Sedangkan arus kas keluar meliputi biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang dagang, pembayaran gaji karyawan perusahaan, pajak yang dikeluarkan, bunga, beban utilitas,sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Dalam penelitian ini, arus kas operasi dilihat dari keseluruhan total arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

2.1.5 *Leverage*

Leverage atau biasa dikenal dengan solvabilitas merupakan rasio keuangan yang berguna untuk mengkur besarnya total liabilitas pada pembiayaan total aset dalam sebuah perusahaan. *Leverage* rasio yang biasanya digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya (Purba, 2019). Solvabilitas adalah rasio yang dipakai sebagai alat ukur terhadap aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Saputra, Irawan, & Ginting, 2020).

2.1.5.1 Macam-Macam *Leverage*

1. *Dept to assets ratio* (DAR)

   Dept to assets ratio (DAR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai asetnya. Seberapa besar utang perusahaannya maka akan dipengaruhi oleh pengelolaan asetnya.

   $$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$ **Rumus 2.7** *Dept to assets ratio* (DAR)

2. *Dept to equity ratio* (DER)

   Dept to equity ratio (DER) yaitu perbandingan antar rasio utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

   $$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$ **Rumus 2.8** *Dept to equity ratio* (DER)

3. *Dept to capital ratio* (DCR)

   Rasio ini berfokus pada kewajiban yang menjadi bagian dasar total modal perusahaan.

   $$\text{DCR} = \frac{\text{total hutang saat ini}}{\text{total utang} + \text{total ekuitas}}$$ **Rumus 2.9** *Dept to capital ratio* (DCR)

4. *Time interest earned* (TIE)

   Rasio ini digunakan untuk perhitungan besarnya laba operasi yang sanggup untuk membayar bunga dari utang.

   $$\text{TIE} = \frac{\text{laba operasi} + \text{penyusutan}}{\text{bunga utang jangka panjang}}$$ **Rumus 2. 10** *Time interest earned* (TIE)

2.2 Penelitian Terdahulu

(Carolina, Marpaung, & Pratama, 2018) dengan judul " analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*" dengan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen *Liquidity, profitability, Leverage,* Arus kas operasi. Memperoleh hasil penelitian bahwa Likuiditas, leverage dan arus kas operasi tidak terbukti mempengaruhi prediksi kondisi *financial distress*, sedangkan profitabilitis terbukti dapat mempengaruhi dan bisa memprediksi kondisi *financial distress*.

(Permana et al., 2017) dengan judul 'Prediksi *financial distress*' dengan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen ROA, *leverage*, likuiditas. Memperoleh hasil penelitian bahwa ROA atau hipotesis 1 diterima untuk prediksi *financial distress*.

(Iswari, & Nurcahyo, 2020) dengan judul 'Analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress'* dengan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen *Current ratio*,arus kas operasi, *debt to assets ratio*, *return on assets*, total *assets turnover*. Dari hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa Variabel *current ratio* dan *debt to assets ratio*, tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*, sedangkan arus kas operasi, *return on assets*, total *assets turnover* berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*.

(Wulandari, 2019) dengan judul ‘Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* ‘dengan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen Likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

(Saputri & Asrori, 2019) dengan judul ‘*The effect of leverage, liquidity, and profitability on financial distress with the effectiveness of the audit committee as a moderating variable*’ dengan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen *Leverage, liquidity, profitability*. Dari hasil penelitian ini variabel *Leverage,liquidity, profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

(Srikalimah, SE., 2017) dengan judul ‘Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap prediksi *financial distress* ‘dengan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen profitabilitas, likuiditas,*leverage*. Dalam penelitian ini hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress* sedangkan likuiditan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress.*

(Efriyenty & Br Purba, 2022) dengan judul ‘*Use Of Profit and Cash Flows in Predicting Financial Distress Food and Beverage Companies* ‘dengan variabel dependen *financial distress* dan variabel independen yaitu laba dan arus kas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laba secara parsial berpengaruh secara

signifikan terhadap kondisi financial distress dan arus kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kondisi financial distress suatu perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan keseluruhan dari proses penelitian, dimana dalam kerangka pemikiran ini menjelaskan tentang keterkaitan antara variabel bebas (X) dengan hipotesis terhadap *financial distress* (Y). Berikut skema kerangka berfikir dijelaskan.

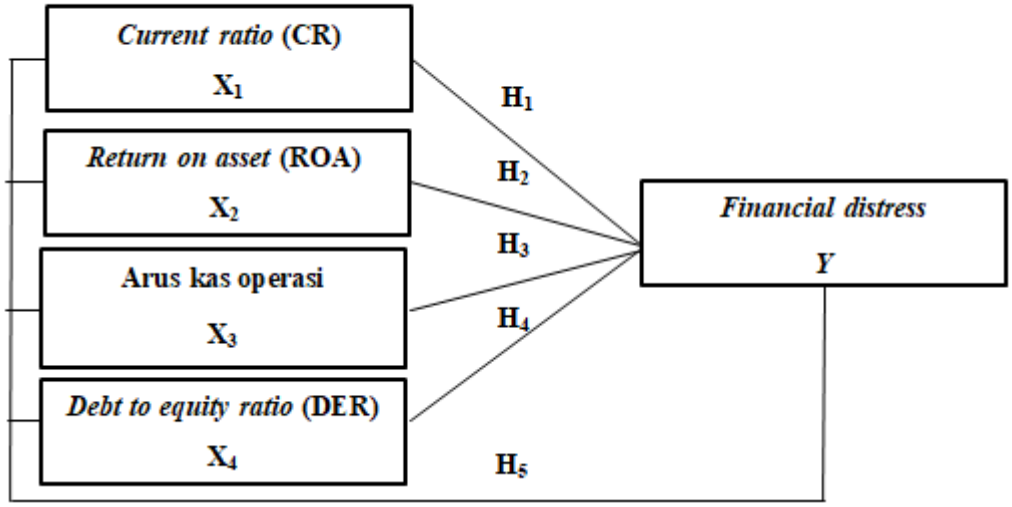

Gambar2. 1 kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang berbentuk kalimat jawaban yang bersifat *temporary* terhadap rumusan masalah didalam penelitian.berikut ini yang merupakan hipotesis yang dapat dirumuskan:

H1: *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H2: *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H3: Arus kas operasi berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H4: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

H5: *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), arus kas operasi dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk kerangka yang bertujuan untuk menilai suatu penelitian. Berikut ini bentuk desain penelitian dalam penjelasan mengenai analisis tentang *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi dan *dept equity ratio* terhadap *financial distress*.

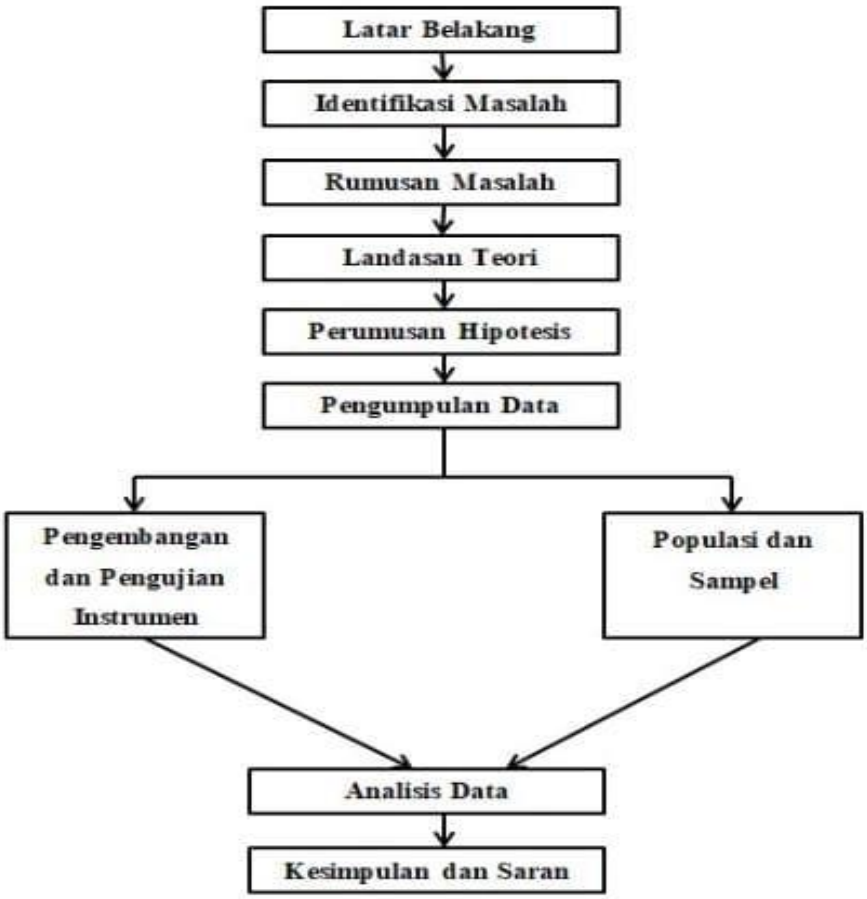

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena terdapat angka-angka dalam perhitungan suatu data. Melihat adanya hubungan antara objek penelitian dengan variabel yang diteliti maka penelitian kuantitatif ini lebih bersifat sebab dan akibat.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah *financial distress*. *Financial distress* didapatkan dari selisih antara laba operasi dengan biaya bunga.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. *current ratio* (CR) yang merupakan rasio yang mendekripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Untuk mengukur *current ratio* (CR) yaitu dengan membagikan aktiva lancar dan kewajiban lancar.
2. *return on asset* (ROA) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *return on asset* (ROA) bisa ditentukan dari hasil pembagian laba bersih dan total aktiva.
3. Arus kas operasi ini digunakan untuk menentukan jumlah arus kas dari aktivitas operasional perusahaan.
4. *debt to equity ratio* (DER) diperlukan untuk melihat kondisi perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Untuk menentukan nilai *debt*

to equity ratio (DER) dengan cara membagikan total hutang dengan total modal.

Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan pada tabel operasional berikut ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
current ratio (CR) (X_1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar uatang jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
return on asset (ROA) (X_2)	Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
Arus kas operasi (X_3)	Sebagai penentu nilai perusahaan dalam meningkatkan laba dan arus kas dari kegiatan operasional perusahaan.	Arus kas dari aktivitas operasi.
debt to equity ratio (DER) (X_4)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
Financial distress (Y)	Nominal yang menunjukkan terjadinya tingkat penurunan keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.	$\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Biaya bunga}}$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 42 perusahaan dan juga diperoleh dari website resmi bursa efek indonesia yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel Populasi

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesi Tbk
4	BABP	PT Bank MNC International Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT Bank Pundi Indoneisa Tbk
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	PT Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk

https://www.idx.co.id/.

3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana metode ini memiliki kriteria dalam pemilihan sampel. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel ini yaitu :

1. Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Menyediakan data dan informasi yang cukup lengkap 5 tahun sesuai dengan periode penelitian yang dibutuhkan yaitu untuk periode 2017, 2018,2019,2020, 2021.
3. Menyediakan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Memiliki karakteristik nilai dalam observasi yang sama dengan sebagian besar nilai lain dari kelompoknya.

Tabel 3.3 Tabel Sampel

No	Kode	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	AGRO	✔	✔	✔	×	
2	AGRS	✔	✔	✔	×	
3	ARTO	✔	×	✔	×	
4	BABP	✔	✔	✔	×	
5	BACA	✔	✔	✔	×	
6	BBCA	✔	✔	✔	×	
7	BBHI	✔	✔	✔	×	
8	BBKP	✔	×	✔	×	
9	BBMD	✔	×	✔	×	
10	BBNI	✔	✔	✔	✔	1
11	BBNP	✔	×	✔	×	
12	BBRI	✔	×	✔	×	
13	BBTN	✔	✔	✔	×	
14	BBYB	✔	✔	✔	×	
15	BCIC	✔	✔	✔	×	

16	BDMN	✔	✔	✔	✔	2
17	BEKS	✔	✔	✔	×	
18	BGTG	✔	×	✔	×	
19	BINA	✔	×	✔	×	
20	BJBR	✔	✔	✔	✔	3
21	BJTM	✔	×	✔	×	
22	BKSW	✔	×	✔	×	
23	BMAS	✔	×	✔	×	
24	BMRI	✔	×	✔	×	
25	BNBA	✔	×	✔	×	
26	BNGA	✔	✔	✔	×	
27	BNII	✔	✔	✔	✔	4
28	BNLI	✔	✔	✔	✔	5
29	BSIM	✔	✔	✔	✔	6
30	BSWD	✔	✔	✔	×	
31	BTPN	✔	✔	✔	×	
32	BVIC	✔	✔	✔	×	
33	DNAR	✔	✔	✔	×	
34	INPC	✔	×	✔	×	
35	MAYA	✔	✔	✔	×	
36	MCOR	✔	✔	✔	×	
37	MEGA	✔	×	✔	×	
38	NAGA	✔	×	✔	×	
39	NISP	✔	✔	✔	✔	7
40	NOBU	✔	×	✔	×	
41	PNBN	✔	×	✔	×	
42	PNBS	✔	×	✔	×	
43	SDRA	✔	×	✔	×	

Berdasarkan proses yang telah dilakukan dalam pemilihan sampel, maka yang sesuai dengan kriteria adalah 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian selama 5 tahun berturut- turut dimulai pada tahun 2017 hingga 2021 dan memperoleh data sebanyak 35 data.

3.4 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini mengunakan jenis penelitian kuantitatif dan juga menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian adalah laporan

keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik pustaka

   Teknik ini yaitu dengan cara mempelajari terlebih dahulu dari jurnal,buku-buku atau skripsi yang bersangkutan dengan *financial distress*, *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi dan *leverage* yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

2. Teknik observasi

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan sebagai data dalam penelitian yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran terhadap nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Dalam analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan informasi tentang variabel bebas yaitu *current ratio*, *return on asset*, arus kas operasi dan *dept equity ratio*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini berguna untuk memastikan apakah data yang dipakai tersebar secara umum atau tidak. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah histogram, plot normal dan uji *kolmogorov-smirnov*.

1. Dalam uji histogram, data data yang terdistribusi akan berbentuk seperti lonceng. Data yang normal akan menampilkan bentuk lonceng yang rapi tanpa miring.
2. Untuk uji P-plot *of regression standardized residual*, dilakukan dengan menunjukkan sebaran titik data dari sumber diagonal. Jika titik yang didapatkan menyebar sepanjang garis diagonal maka data bisa dikatakan normal.
3. Uji *kolmogorov-smirnov* ditentukan dengan nilai signifikan > 0,05 yang berarti variabel terdistribusi normal dan juga sebaliknya.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk meregresikan antar variabel bebas dengan tujuan untuk melihat apakah adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Multikolinearitas dapat dilihat melalui *variance inflaccton factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika angka VIF ≥ 10 serta *tolerance* ≤ 0,10, maka dapat dikatakan telah terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas sebagai uji yang menentukan apakah pada varian maupun residual memiliki ketidaksamaan. Tujan dilakukan uji ini dalah untuk mengetahui model regresi yang diterapkan pada penelitian dan apakah terjadinya ketidaksamaan *variance*.

Didalam penelitian ini menggunakan uji Heterokedastistas dengan uji grafik scatter plot dan uji sperman's Rho. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya Heterokedastistas didalam uji grafik scatter plot jika disimpulkan sebagai berikut:

1. Titik-titik tersebar pada bagian atas dan bawah atau sekitaran angka 0.
2. Pada pengumpulan titi-titk tidak hanya terdapat pada atas dan bawah saja.
3. Pada penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk seperti gelombang.
4. Titik-titk penyebaran pada data tersebut tidak boleh membentuk pola.

Dan untuk menentukan pada uji sperman's Rho tidak terjadi Heterokedastistas dengan cara membandingkan nilai yang signifikan > 0,05.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi burtujuan untuk melihat terhadap metode regresi linear apakah terjadinya korelasi antara kesalahan suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Jika didalam penelitiannya terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa terjadinya problem autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan regresi yang sehat. Untuk menentukan tidak terjadinya autokorelasi dengan cara melakukan pengujian Durbin-Watson. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai DW yang dimiliki terletak du < dw < 4-du maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.
2. Nilai DW yang rendah dari pada (dl) atau dw < dl bisa mengakibatkan terjadinya autokorelasi positif.
3. Nilai DW yang lebih menonjol dari pada nilai (4-d1) maka akan terjadinya autokorelasi negatif.

4. Jika dw < dl atau dw > 4-du maka dapat dikatakan terjadinya autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi berganda merupakan teknis dari regresi sederhana yang bermanfaat sebagai penentuan nilai kepada satu variabel prediktor (Y). Pada penelitian ini terdapat empat variabel X dan satu variabel Y yaitu Likuiditas, ROA, Arus kas operasi, dan *Leverage* yang merupakan variabel X sedangkan untuk variabel Y yaitu *financial distress*.

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$ **Rumus 3.1**Regresi linear berganda

Y	*financial distress*
X_1	*current ratio* (CR)
X_2	*return on asset* (ROA)
X_3	arus kas operasi
X_4	*debt to equity ratio* (DER)
a	koefisien konstanta
$b_{1,2,3,4}$	koefisien regresi
e	*error* atau variabel gangguan

3.5.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t ini umumnya digunakan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh pada setiap variabel independen pada saat pengujian ke variabel dependen. Syarat dalam melakukan uji t ini yaitu:

1. Jika signifikan > 0,05 dan t hitung < t tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yang terdapat pada model dapat mempengaruhi secara simultan kepada variabel terkait (Caroline, 2019). Adapun kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Jika signifikan > 0,05 dan f hitung < f tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan < 0,05 dan f hitung > f tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan pengukuran dari model ini untuk memperhitungkan perubahan pada variabel dependen. Bila nilai *adjusted* R^2 kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel X ketika dalam menjelaskan variabel Y hampir memberikan seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Y.

Pada *output* SPSS, nilai R^2 dinyatakan baik apabila lebih dari 0,5 karena nilai R^2 berkisaran antara 0 dan 1.

3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal dari bulan Maret - Juli 2022.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	**Mar**				**Apr**				**May**				**Jun**				**Jul**			
	2022																			
Pengajuan judul skirpsi																				
Penyelesaian bab 1																				
Penyelesaian bab 2																				
Penyelesaian bab 3																				
Penyelesaian bab 4 & 5																				
Pengumpulan skripsi																				
Pengumpulan jurnal																				